



**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI
MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT
(IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DERSALAM KOTA KUDUS**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Nindi Fatmasari

NIM: 3090.21.00278

COVER

PRODI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini. Saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata, Saya melakukan tindakan plagiarism, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 7 Februari 2023

Mengotahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,


(Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)


(Nindi Fatmasari)





**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI
MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT
(IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DERSALAM KOTA KUDUS**

SKRIPSI

HALAMAN JUDUL

Oleh :

Nindi Fatmasari

NIM: 3090.21.00278

HALAMAN JUDUL

PRODI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI
MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT
(IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DERSALAM KOTA KUDUS**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nindi Patmasari

NIM : 3090.21.00278

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal : 31 Januari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 31 Januari 2023

Ns. Tutik Rahayu, M. Kep., Sp. Kep., Met
NIDN. 06.2402.7403

Ns. Sri Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep., Met
NIDN. 06.0906.7504



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI
MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT
(IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DERSALAM KOTA KUDUS**

Disusun oleh:

Nama : Nindi Farnasari

NIM : 3090.21.00278

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Februari 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Aprilia Yulianti Wuriningsih, M. Kep. Sp. Kep. Mat

NIDN. 06.1804.901

Penguji II,

Ns. Tutik Rahayu, M. Kep., Sp. Kep. Mat

NIDN. 06.2402.7403

Penguji III,

Ns. Sri Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep. Mat

NIDN. 06.0906.7504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Asyraf, SKM., M. Kep
NIDN. 0622087404

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, 6 Februari 2023**

ABSTRAK

Nindi Fatmasari

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DERSALAM KOTA KUDUS

93 hal + 4 tabel + xii +9 lampiran

Latar Belakang : IVA ialah tahapan deteksi kanker serviks yang mudah. Faktor yang mempengaruhi istri salah satunya dukungan suami atau keluarga. Oleh karena itu dorongan suami sangat penting untuk istri melakukan IVA. Tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Metode : Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan instrument kuesioner. Jumlah reponden 100 orang dengan tenknik simple random samplinbg. Data diolah menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Karakteristik pendidikan menengah / SMA (57%), pekerjaan tidak bekerja / IRT (52%), lama pernikahan ≤ 10 tahun (56 %), usia berisiko ≥ 35 tahun (59%). Dukungan suami dikategori tinggi (54%). Motivasi istri dikategori tinggi (68%). Hasil analisa *chi square* ada hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan pemeriksaan IVA (p value = 0,004).

Simpulan : Adanya hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan pemeriksaan inpeksi visual asam asetat (p value = 0,004).

Kata Kunci : Kanker Serviks, Dukungan Suami, Motivasi Istri

Daftar Pustaka : 66 (2017-2022)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, 6 February 2023**

ABSTRACT

Nindi Fatmasari

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT TO WIFE'S MOTIVATION OF CONDUCTING VISUAL ACETIC ACID INSPECTION (IVA) IN THE WORKING AREA OF DERSALAM PUBLIC HEALTH CENTER, KUDUS CITY

93 pages + 4 tables + xii +9 appendices

Background :IVA was an easy stage of cervical cancer detection. One of the factors that influence wife is the support from the husband or family. Therefore, husband's encouragement is very important for wife to do IVA. The aim is to find out the relationship between husband's support and wife's motivation in carrying out IVA examinations.

Method :This type of research was quantitative research with a questionnaire instrument. The number of respondents is 100 people with a simple random sampling technique. Data were obtained using the shi square test.

Results: Characteristics middle education / senior high school (57%), housewife (52%), length of marriage ≤ 10 years (56%), risky age ≥ 35 years (59%). Husband's support is in the high category (54%). Wife's motivation is in the high category (68%). The results of the chi square analysis show that there is a relationship between husband's support and wife's motivation to carry out IVA examinations (p-value = 0.004).

Conclusion:There were a relationship between husband's support and wife's motivation to perform a visual inspection of acetic acid (p-value = 0.004).

Keywords :Cervical Cancer, Husband's Support, Wife's Motivation

Bibliography :66 (2017-2022)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Hubungan Dukungan Suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus**

Terkait penyusunan Skripsi ini, penulis memperoleh saran serta bimbingan yang bermanfaat dari banyak orang, sehingga penyusun mampu menyelesaikan sesuai dengan perencanaan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM., M.Kep Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, S.kep. M.Kep., Sp.Kep.An Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep. Mat yang sudah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan sangat baik hati.
5. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep. Mat yang sudah membimbing saya sekaligus memberikan saya motivasi untuk kedepannya.
6. Segenap Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pertolongan yang sabar dan tulus selama proses studi.
7. Kepada seluruh keluarga saya terutama Ayah dan Bunda saya yaitu Ayah Yunianto dan Bunda tercinta saya Mariya yang tidak pernah lelah mencari nafkah untuk biaya kuliah saya agar cita-cita yang saya inginkan dapat

tercapai dan juga tidak pernah berhenti memberikan do'a yang terbaik. Serta kakak ku, adik laki- laki ku yang ganteng dan 3 ponakan imut ku.

8. Kepada alm. Abah K.H Syar'roni dan ibu Ny. HJ. Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh pondok pesantren As-Sa'adah yang telah membimbing saya dalam menuntut ilmu dan mendoakan semua santri nya.
9. Sahabat-sahabatku yang tersayang yaitu Hananam Milla Dunna, Khoirul Indah Susilowati, Artika Amelia, Nisrina Zulfa yang memberikan dukungan sehingga penulis memiliki kekuatan dan tekad untuk menyelesaikan Skripsi ini. Serta sahabat diluar fakultas ku yaitu Millenia, Anisa titania dan yang lainnya yang sudah mendoakanku.
10. Teman-teman satu bimbingan dan tidak lupa juga teman-teman seluruh prodi S1 Keperawatan Lintas Jalur Angkatan 2021 yang saya cintai dan saya banggakan yang telah berjuang bersama meraih cita-cita dan untuk menggapai masa depan yang lebih cerah.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan Skripsi ini yang masih jauh dari kata-kata sempurna dan penulis juga menyadari dalam menyusun Skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan, maka dari itu penulis berharap saran dan masukan dari pembaca guna untuk memperbaiki dan menyempurnakan dari Skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Semarang , 2 Februari 2023

Penyusun

Nindi Fatmasari

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN JUDUL | iii |
| HALAMAN JUDUL | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1. Tujuan Umum | 5 |
| 2. Tujuan Khusus | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1. Bagi Peneliti | 6 |
| 2. Bagi Institusi | 6 |
| 3. Bagi Profesi | 6 |
| 4. Bagi Masyarakat | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Tinjauan Teori | 8 |
| 1. Kanker serviks | 8 |

| | | |
|--|--|-----------|
| a. | Pengertian kanker serviks | 8 |
| b. | Etiologi | 8 |
| c. | Faktor risiko | 9 |
| 2. | Deteksi dini kanker serviks inspeksi visual asam asetat (IVA) | 16 |
| a. | Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA) | 16 |
| b. | Faktor – faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker serviks .. | 19 |
| 3. | Dukungan suami | 22 |
| a. | Definisi dukungan | 22 |
| b. | Jenis dukungan | 23 |
| c. | Faktor yang mempengaruhi dukungan | 25 |
| 4. | Motivasi | 26 |
| a. | Definisi | 26 |
| b. | Motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks | 27 |
| 5. | Hubungan Dukungan Suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) | 27 |
| B. | Kerangka Teori | 29 |
| C. | Hipotesis | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 31 |
| A. | Kerangka Konsep | 31 |
| B. | Variabel Penelitian | 31 |
| C. | Desain Penelitian | 31 |
| D. | Populasi dan Sampel Penelitian | 32 |
| 1. | Populasi | 32 |
| 2. | Sampel | 32 |
| a. | Kriteria inklusi | 33 |
| b. | Kriteria eksklusi | 33 |
| c. | Besar sampling | 33 |
| d. | Teknik sampling | 34 |
| E. | Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |
| F. | Definisi Operasional | 35 |
| G. | Instrument atau Alat Pengumpulan Data | 35 |

| | | |
|------------------------------|---|----|
| H. | Uji Instrument | 37 |
| 1. | Uji validitas | 37 |
| 2. | Reliabilitas..... | 37 |
| I. | Metode Pengumpulan Data..... | 38 |
| J. | Rencana Analisis Data..... | 40 |
| 1. | Pengolahan Data..... | 40 |
| a. | <i>Editing</i> | 40 |
| b. | <i>Coding</i> | 40 |
| c. | Data Entry..... | 41 |
| d. | Tabulasi Data..... | 41 |
| e. | Cleaning Data | 42 |
| 2. | Analisis Data | 42 |
| a. | Analisis univariat | 42 |
| b. | Analisis bivariante..... | 42 |
| K. | Etika Penelitian | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | | 44 |
| A. | Pengantar Bab | 44 |
| B. | Analisa Univariat..... | 44 |
| 1. | Karakteristik Responden..... | 44 |
| 2. | Variabel Penelitian | 45 |
| C. | Analisa Bivariat..... | 46 |
| BAB V PEMBAHASAN | | 48 |
| A. | Pengantar Bab | 48 |
| B. | Interpretasi dan Diskusi Hasil..... | 48 |
| 1. | Karakteristik responden | 48 |
| a. | Pendidikan | 48 |
| b. | Pekerjaan | 50 |
| c. | Lama pernikahan..... | 51 |
| d. | Usia | 51 |
| e. | Dukungan suami | 53 |
| f. | Motivasi istri melakukan pemeriksaan IVA..... | 54 |

| | |
|--|----|
| 2. Analisa hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan deteksi dini kanker serviks | 55 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 57 |
| D. Implikasi untuk keperawatan | 58 |
| BAB VI SIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| A. Simpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |
| 1. Bagi Puskesmas | 60 |
| 2. Bagi tenaga kesehatan..... | 60 |
| 3. Bagi peneliti selanjutnya..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 69 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Teori..... | 29 |
| Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian | 31 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. Definisi Operasional | 35 |
| Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Dukungan Suami | 36 |
| Tabel 3.3. Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Istri | 37 |
| Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Lama Pernikahan, Usia , Dukungan suami dan Motivasi Istri Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus Tahun 2022 (n=100)..... | 45 |
| Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dan Motivasi Istri Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus Tahun 2022 (n=100) | 46 |
| Tabel 4.3. Hasil Uji Chi Square Hubungan Dukungan suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus Tahun 2022 (n=100) | 46 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat ijin studi pendahuluan
- Lampiran 2. Surat ijin pengambilan data
- Lampiran 3. Surat jawaban ijin pengambilan data
- Lampiran 4. *Ethical clearance*
- Lampiran 5. Instrumen penelitian
- Lampiran 6. *Informed consent*
- Lampiran 7. Hasil Analisa Statistik
- Lampiran 8. Lembar konsultasi
- Lampiran 9. Jadwal Penelitian
- Lampiran 10. Daftar riwayat hidup
- Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan tahapan deteksi yang sering dilakukan oleh negara dengan sumber daya terbatas. Program ini sudah ditetapkan pemerintah dalam mengatasi serta mencegah terjadinya kanker tersebut (Surbakti, 2020). Negara Indonesia masih berkisar 5 % data deteksi kanker serviks yang mana acuannya sekitar 80% maka dari data tersebut terjadi menurunnya angka sakit dan meningkatnya angka kematian yang terjadi karena kanker serviks (Yulivantina et al., 2020). IVA ialah cara mendeteksi kanker rahim yang dikategorikan sekunder. Pencegahan sekunder merupakan pencegahan setelah ditemukannya kanker atau deteksi dini seperti Uji IVA dan Pap Smear. Sedangkan pencegahan primer dengan menghindari faktor yang berisiko kanker, contohnya hubungan seks dini, melakukan hubungan seks lebih dari satu pasangan dll (Andrijono et al., 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) di tahun 2022 menunjukkan bahwa kasus yang mengalami kanker serviks berjumlah 36.633 kasus atau 9,2% menjadi posisi kedua setelah kanker payudara yang menduduki peringkat pertama (Pramadia, 2022). Pada data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) tahun 2022 terdapat 213.546 wanita Indonesia yang terkena kanker. Sementara pada kasus kanker serviks terdapat 36.633

dengan posisi kedua setelah kanker payudara (Rizaty, 2022). Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 terdapat sekitar 4,75 % yang didapatkan saat pengetesan IVA pada ibu, presentasi ini lebih tinggi dari yang di tentukan oleh KemenKes. Presentasi yang tinggi ini ditemukan Kabupaten Temanggung (Prabowo, 2019). Pada Kabupaten Kudus Tahun 2019 terdapat sekitar 5,0 % yang positif dalam pengetesan IVA yang mana presentase tersebut mendekati rata-rata IVA positif di Provinsi Jawa tengah (Prabowo, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Sondang dan Hadi (2019) terdapat adanya hubungan dengan dukungan suami terhadap perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Hasil penelitian Wulandari (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA maka semakin ada dukungan dari suami untuk istrinya maka akan semakin besar ibu melakukan pemeriksaan IVA *test*.

Faktor yang berpengaruh pada istri untuk melaksanakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) ada beberapa variabel seperti dukungan suami atau keluarga, pengetahuan, sikap dan peran petugas. Namun yang berpengaruh pada istri melaksanakan IVA yaitu dukungan suami (Susilawati et al., 2021). Menurut Dewi et al. (2020) dalam penelitiannya bila keluarga mendukung wanita dalam melakukan pencegahan maka sikap wanita akan positif. Apabila wanita sudah memiliki seorang suami maka dukungannya akan berpengaruh pada sikap wanita tersebut, karena suami merupakan bagian keluarga yang berpengaruh besar terhadap sikap istrinya.

Dukungan suami memberikan peranan yang besar dalam emosional seorang wanita. Emosional itu berupa rasa aman dan nyaman serta semangat. Maka tugas suami paling penting terhadap perilaku istrinya pada segala hal khususnya skrining dini kanker serviks (Aprianti et al., 2018). Motivasi ialah bagian penting dalam pencegahan penyakit termasuk kanker serviks. Hasil penelitian di negara lainnya menunjukkan motivasi yang kurang pada wanita dalam pemeriksaan IVA (Suryatno et al., 2022). Motivasi juga suatu pendorong yang berada pada diri individu dalam membentuk usaha untuk mengubah tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi dipengaruhi oleh adanya dukungan suami/ keluarga, maka suami yang mendukung istrinya dalam pemeriksaan iva menjadi pendorong istri ikut melakukan IVA (Wahyuni, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Dersalam pada 10 istri, didapatkan 3 (30%) responden sudah pernah melakukan IVA yang dilakukan dengan adanya motivasi responden disertai dukungan suaminya dan ingin melakukan pemeriksaan IVA rutin. Sedangkan 7 (70%) responden lainnya tidak pernah melakukan IVA yang mana 4 responden tidak mengetahui mengenai pemeriksaan IVA namun memiliki motivasi ingin melakukannya dan 3 responden lainnya mengetahui mengenai pemeriksaan tersebut namun merasa takut jika melakukan test tersebut karena malu, takut sakit dan takut dengan hasilnya (positif).

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam

melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Dersalam.

B. Rumusan Masalah

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan tahapan deteksi yang sering dilakukan oleh negara dengan sumber daya terbatas salah satunya Indonesia. Pada Kabupaten Kudus Tahun 2019 terdapat sekitar 5,0 % yang positif dalam pengetesan IVA yang mana presentase tersebut mendekati rata-rata IVA positif di Provinsi Jawa tengah. Dalam upaya meningkatkan wanita melakukan deteksi dini perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pengetahuan, sikap, akses informasi, dan dukungan suami / dukungan keluarga yang positif. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bila tinggi dukungan keluarga dalam melakukan pencegahan dini kanker serviks maka sikap wanita akan positif dalam menanggapi. Sementara itu bagian wanita yang bila telah memiliki pasangan(suami). Maka suami memiliki peranan penting dalam mendukung istrinya terutama dalam pencegahan dini kanker serviks. Dukungan suami ini dapat menimbulkan dampak emosional dari istri. Dampak emosional ini berupa rasa aman dan nyaman, semangat terutama dalam melakukan deteksi dini dll. Maka dari itu tugas suami paling penting terhadap perilaku seorang istri terkhusus pada pemeriksaan IVA.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dersalam pada 10 istri, didapatkan 3 responden sudah pernah melakukan IVA yang dilakukan dengan adanya motivasi responden disertai dukungan

suaminya dan ingin melakukan pemeriksaan IVA rutin. Sedangkan 7 responden lainnya tidak pernah melakukan IVA yang mana 4 responden tidak mengetahui mengenai pemeriksaan IVA namun memiliki motivasi ingin melakukannya dan 3 responden lainnya mengetahui mengenai pemeriksaan tersebut namun merasa takut jika melakukan test tersebut karena malu, takut sakit dan takut dengan hasilnya (positif).

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “ Apakah terdapat hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi pendidikan, pekerjaan, usia dan lama pernikahan pada istri di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus.
- b. Mengidentifikasi dukungan suami dalam pemeriksaan IVA pada istri di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus.

- c. Mengidentifikasi motivasi istri dalam pemeriksaan IVA pada istri di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus.
- d. Menganalisis adanya hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini mampu menjadikan bahan referensi peneliti yang lainnya dalam mengetahui hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

3. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan profesi lainnya terkait hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan terutama bagi suami agar mendukung istrinya agar termotivasi dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kanker serviks

a. Pengertian kanker serviks

Leher rahim atau biasanya disebut dengan serviks merupakan sebagian dari rahim. Leher rahim mempunyai dua bagian endoserviks dan exocerviks. Endoserviks merupakan bagian yang terdekat dengan badan rahim serta ditutupi sel kanker. Sedangkan exocervix ditutupi sel skumosa (Februanti, 2019). Kanker serviks memiliki perkembangan secara progresif dan bertahap. proses itu diawali dengan sel yang bermutasi kemudian berkembang menjadi sel displastik dan berkelanjutan menjadi kelinan spitel yang dinamakan displasia, yang kemudian berkembang terus menjadi karsinoma (Ahmad, 2020)

Kanker rahim ialah suatu kanker yang terjadi pada rahim/serviks yang merupakan alat reproduksi wanita sebagai pintu masuk rahim. Kanker tersebut sering terjadi pada wanita 40 tahun lebih namun kanker ini dapat terjadi pada antar 20 – 30 tahun (Irwan, 2016)

b. Etiologi

Etiologi dari kanker ini yang sering terjadi dikarenakan adanya infeksi HPV yang tersebar melalui kontak kulit ke kulit

seperti hubungan sex melalui vagina, anus serta oral sex. HPV juga 90-95 % terdapat pada karsinoma sel skuamous serviks (Karim, 2021). Infeksi ini membutuhkan kurun waktu yang lama dan tipe tertentu yang dapat menjadi kanker serviks. HPV sekarang dikenal dengan 200 lebih tipenya, Namun kebanyakan bersifat jinak. Sebanyak 30 diantaranya diinfeksi melalui hubungan sex dengan kemampuan merubah sel epitel serviks. Sekitar lebih dari 90% kanker serviks berjenis skumosa mengandung virus DNA HPV dan sekitar 50 % lainnya memiliki hubungan dengan HPV tipe 16 (Idris et al., 2020). Menurut Wahyuni (2019) dibuktikan melalui penelitian penyebab kanker rahim merupakan infeksi dari HPV tipe 16 dan 18.

c. Faktor risiko

Kanker rahim mempunyai 3 faktor risiko meliputi faktor individu, faktor risiko dan faktor pasangan laki-laki.

1) Faktor risiko meliputi makanan dan penggunaan pil KB oral

- a) Makanan pada sebagian penelitian memberi kesimpulan bahwa defisiensi asam folat mampu menambah dispalsia ringan hingga sedang dan juga memungkinkan meningkatkan risiko kanker dengan pola makan rendah beta karoten, retinol (vitamin A), Vitamin C dan juga Vitamin E10 (Pratiwi & Nawangsari, 2022).

b) Penggunaan pil KB Oral dengan jangka waktu yang panjang mampu meningkatkan risiko kanker serviks karena mengandung dosis esterogen yang mampu merangsang penebalan pada dinding endometrium sehingga sel tersebut bertambah secara terus menerus menjadi sel kanker karena tidak seimbang dengan porsi tubuh (Lismaniar et al., 2021).

2) Faktor individu meliputi paritas, hubungan sek dini dan merokok.

a) Paritas, perempuan yang memiliki riwayat melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami kanker serviks serta jarak kehamilan yang dekat akan mengalami luka pada area organ reproduksinya maka akan mengakibatkan mudahnya terkontaminasi oleh HPV yang mana infeksi tersebut penyebab kanker serviks (Pranita et al., 2021)

b) Berhubungan sek terlalu dini akan semakin berisiko dikarenakan organ reproduksinya belum matang sehingga akan mudah terkena infeksi (Ramadhaningtyas & Tenggara, 2020)

c) Merokok meski belum dapat dipastikan secara jelas namun dengan merokok mampu meningkatkan adanya perubahan pre kanker yang terjadi di serviks. Maka

merokok dan terinfeksi HPV rentan terjadinya kanker serviks (Irwan, 2016).

3) Faktor pasangan laki-laki meliputi sering nya berganti pasangan. Berganti-ganti pasangan dalam melakukan hubungan seksual. Apabila semakin sering nya melakukan hubungan seksual dengan banyak orang maka semakin beresiko tertular virus HPV (Irwan, 2016).

a. Tipe kanker serviks

Menurut *The American Society Cancer* (2016) diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Karsinoma sel skuamosa

Karsinoma sel skuamosa ialah tipe kanker serviks yang sering terjadi. Perkembangan tipe kanker rahim terjadi karena sel di exocervix dan sel kanker yang mempunyai fitur sel skuamosa di bawah mikroskop. Tipe ini terjadi diawal pada zona transformasi.

2) Adenocarcinoma

Adenocarcinoma merupa tipe ke dua yang sering terjadi setelah karsinoma sel skuamosa. Perkembangan pada tipe ini dari sel kelenjar yang menghasilkan ledir dari endoserviks. Tipe ini akan terlihat dalam 20 sampai 30 tahun terakhir.

3) Karsinoma adenosquamous

Karsinoma adenosquamous merupakan tipe yang jarang terjadi pada kanker serviks. Tipe ini sering disebut percampuran dari tipe karsinoma sel skuamosa dan adenocarcinoma.

Meski yang mudah dijumpai merupakan tipe karsinoma sel skuamosa dan adenokarsinoma, namun kanker yang lain juga mampu berkembang pada serviks terdapat jenis yang lain seperti melanoma, sarkoma dan limfoma pada bagian yang lain pada tubuh (Februanti, 2019).

b. Patofisiologi

Penularan infeksi HPV terjadi dengan adanya kontak langsung mukosa dengan mukosa. Awal mula penularan ini, virus tersebut memerlukan akses ke lamina basal dan sel basal primitif dari epitel skuamosa imatur. Pada epitel berlapis HPV menularkan sel di lapisan basal yang berkemungkinan masuk melalui adanya lesi pada epitel atau celah mikro. Masuknya virus ini melalui mekanisme pembelahan sel aktif. Perkembangan ini bertransformasi menjadi perlukaan HSIL dan kanker serviks invansif. Akan tetapi sebanyak 90 % infeksi HPV dapat bertahan hidup beberapa bulan hingga tahun tanpa adanya gejala yang

khusus dirasakan. Menurut laporan sistologi dalam kurun waktu 2 tahun memungkinkan adanya lesi intra epitel tingkatan bawah. Sedangkan dalam kurun waktu 3 tahun terdapat lesi CIN grade 2 atau 3 sekitar 5 % dari infeksi HPV. Pada 5 tahun terakhir terdapat 20% lesi CIN 3. Pada 30 tahun terakhir sekitar 40 % lesi CIN berubah menjadi kanker invansif (Idris et al., 2020).

c. Manifestasi klinis

Saat stadium awal kanker serviks tidak menimbulkan gejala yang khusus dan berkemungkinan besar tidak terdeteksi. Gejala tersebut akan muncul bila sel abnormal tersebut telah berkembang menjadi suatu keganasan. Gejala yang timbul setelah sel tersebut terus berkembang yaitu keputihan berbau busuk disertai kekuningan, perdarahan yang timbul setelah melakukan hubungan sex dan bila terus terjadi perdarahan tersebut akan spontan keluar tanpa adanya hubungan sex, meski menopause masih mengalami perdarahan.

Saat fase invasif akan timbul cairan berwarna kuning, berbau dan terdapat campuran nanah. Pada fase ini juga penderita akan mengalami anemia, berat badan turun, rasa nyeri pada area genital dll (Winarni & Suratih, 2020).

d. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan klinik kanker serviks sebagai berikut: inspeksi, kolposkopi, biopsi serviks, sistoskopi, rektoskopi, USG dll. Bila terjadi metastasis pada kandung kemih ataupun rektum maka dipastikan melalui biopsi dan histologik. Pemeriksaan yang dilakukan pada stadium IB2 atau lebih menggunakan pemeriksaan sistoskopi dan rektoskopi karena diperlukan kecermatan (Andrijono et al., 2016)

e. Pencegahan kanker serviks

1) Pencegahan Primer

Pencegahan awal dapat dilaksanakan lewat edukasi kesehatan seperti pola hidup sehat, melakukan vaksinasi HPV dan menunda hubungan seksual diusia dini dan menggunakan mengaman saat berhubungan seks (Nikmah & Anggraeni, 2020)

2) Sekunder

Pencegahan sekunder dilakukannya diagnosa dini, pengobatan segera, dan pembatasan kecacatan. Diagnosis dini dan pengobatan segera bertujuan untuk mencegah penyakit apabila penyakit tersebut menular, untuk mengobati serta menghentikan proses penyakit tersebut dan lain-lain. Sedangkan pembatasan

kecacatan bertujuan untuk mencegah penyakit yang berkelanjutan yang mampu menyebabkan menjadi buruk (Ahmad, 2020).

3) Pencegahan tersier

Pencegahan tersier dapat dilaksanakan meliputi terapi ablasi, radioterapi maupun kemoterapi (Padauleng et al., 2018).

f. Penatalaksanaan medis

Penatalaksanaan medis seperti operasi, terapi radiasi dan kemoterapi

- 1) Operasi *cryosurgery* merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk merusak sel-sel abnormal dengan cara pembekuan menggunakan *nitrogen cair*.
- 2) Terapi radiasi merupakan suatu terapi yang berpacu pada energi tinggi, partikel atau bahan radioaktif untuk merusak sel kanker di area lokal pada tubuh.
- 3) Kemoterapi merupakan suatu kombinasi terapi radiasi yang berpacu pada penggunaan satu ataupun lebih obat anti kanker dalam pencegahan sel kanker tersebut tumbuh dan berkembang (Girang et al., 2021).

2. Deteksi dini kanker serviks inspeksi visual asam asetat (IVA)

a. Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA)

1) Definisi

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat merupakan suatu test yang dilakukan dengan mata telanjang dengan melakukan pengolesan asam asetat 3-5% setelah itu dilihat perubahan pada serviks yang setelah diolesi jika berwarna keputih-putihan maka dinyatakan positif ada lesi pra kanker (Wahyuningsih et al., 2018).

Insepeksi Visual Asam Asetat *test* adalah salah satu skrining alternative yang dapat dilaksanakan untuk mengidentifikasi kanker serviks, skrining ini lebih sederhana, efisien dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari pada papsmear (Anggraini et al., 2020).

2) Tujuan

Berguna untuk menurunkan morbiditas dan mortilitas dari penyakit dengan melakukan pengibatan dini jika ditemukan abnormalitas pada serviks (Wahyuningsih et al., 2018).

3) Persyaratan ikut test IVA

- a) wanita yang pernah melakukan hubungan intim
- b) Wanita yang tidak hamil
- c) Tidak melakukan hubungan intim selama 24 sebelum test (D. L. Nasution et al., 2018)

4) Kelebihan IVA

- a) Sempel dan efektif
- b) Spesifikasi dan sensitivitasnya lumayan besar
- c) Tenaga kesehatan yang terampil dapat melakukannya
- d) Alat yang digunakan dan cara pengambilannya mudah
- e) Prosedurnya telah disesuaikan oleh pusat pelayanan

(Sabilu et al., 2018).

5) Kategori IVA

Pemeriksaan ini dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu

- a) Leher rahim normal maka hasilnya negatif
- b) Leher rahim radang atau ada polip maka hasilnya IVA radang
- c) Leher rahim terdapat kanker karena ditemukan bercak putih (aceto white epithelium) saat test maka hasilnya IVA positif. jika ditemukan hal tersebut dapat dikategorikan pra kanker atau displasia ringan/sedang/berat ataupun sudah menjadi kanker serviks. Penemuan

tahap ini mampu masih pada stadium dini dan dapat menurunkan kematian dari kanker leher rahim (Adnyani, 2017).

6) Kontra indikasi

Pemeriksaan ini kurang disarankan untuk wanita menopause dikarenakan masa tersebut ialah masa transisi dan

membuat letak *kanalis servikalis* dan terlihat samar atau tak terlihat dengan pemeriksaan inspeksi (Nindrea, 2017).

7) Jadwal IVA

- a) Saat berusia 35-45 tahun seharusnya wanita melakukan skrining minimal 1 kali
- b) Apabila dekat dengan pelayanan kesehatan sebaiknya melakukan test 10 tahun sekali dari usi 35 -55 tahun
- c) Apabila pelayanan kesehatan lebih mudah biasa melakukan 5 tahun sekali dalam rentan usia 35-55 tahun
- d) Tiap 3 tahun sekali ideal dan optimalnya melakukan pemeriksaa IVA direntan usia 26 - 60 tahun.
- e) Apabila melakukan skrining sekali dalam 10 tahun disumur hidup mampu mempunyai dampak yang cukup signifikan
- f) Indonesia memiliki anjuran tiap setahun bila hasil positif dan jika negative melakukan tiap 5 tahun (Sabilu et al., 2018).

8) Cara pelaksanaan IVA

- a) Pertama menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dan menjaga privasi pasien
- b) Klien diposisikan litotomi atau dengan badan dibaringkan dengan dengkul di tekuk dan kaki melebar)

- c) Melihat vagina dengan mata telanjang disertai lampu yang terang
- d) Spekulum dimasukkan ke dalam vagina apabila terdapat banyak cairan di serviks maka di keringkan dengan kasa steril basah kemudian larutkan asam asetat 3-5 % dengan pipet lalu ditetaskan pada serviks kurang lebih satu menit setelah itu dilihat reaksinya
- e) Jika serviks berubah keputih-putihan maka dinyatakan positif dan jika tidak terdapat putih maka hasilnya negative (Nasution et al., 2018).

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker serviks

1.) Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan ialah hasil suatu objek tertentu dari rasa ingin tahu yang dilakukan individu melalui panca indranya. Panca indra tersebut meliputi indra penglihatan, indra penciuman, indra perasa, peraba dan indra pendengaran (Aprianti et al., 2018). Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan ialah efek yang berasal dari suatu keingintahuan seseorang yang berkenaan dari objek dengan menggunakan indra yang individu tersebut miliki. Pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan seperti berikut

- a) Tahu ialah tingkatan dari pengetahuan yang terendah dari tingkatan ini hanya mampu mengulang kembali sesuatu yang diketahui.
 - b) Memahami merupakan tingkatan dimana menjadi keterampilan saat menjelaskan objek tertentu yang sesuai.
 - c) Aplikasi merupakan suatu objek yang sudah dipahami dan kemudian diaplikasikan disuatu lingkungan tertentu dengan tepat.
 - d) Analisis merupakan mengelompokkan objek yang saling berkaitan dan mampu menggambarkan dan membandingkannya.
 - e) Sintesis merupakan merencanakan atau menyusun kembali suatu komponen pengetahuan menjadi pola baru yang lengkap.
 - f) Evaluasi merupakan tingkatan menilai objek serta menggambarkan sebagai suatu perencanaan, perolehan dan menyediakan data yang digunakan untuk alternatif
- (Adiputra, et al., 2021).

2.) Sikap

Sikap ialah suatu respon yang dimiliki individu secara tertutup terhadap stimulus objek (Ahmad, 2020). Gejala-gejala dari suatu sikap tidak mampu dilihat secara langsung, namun dapat diketahui melalui sikap ataupun perilaku yang akan

dilakukan sesuai stimulus yang diterima. Bila respon individu tersebut positif maka akan melakukan deteksi dini kanker serviks (Aprianti et al., 2018).

3.) Keterjangkauan jarak layanan kesehatan

Jarak merupakan suatu lintasan yang harus ditempuh individu jika ingin menuju ke tempat yang diinginkan. Jarak mampu menjadikan individu terpengaruh karena semakin dekat tujuan tersebut maka semakin mendukung individu tersebut melakukan kunjungannya termasuk dalam melaksanakan pemeriksaan skrining kanker serviks di puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya dan begitupun sebaliknya. Menurut teori L. Green faktor dari jarak layanan kesehatan sangat mempengaruhi individu dalam melakukan skrining kanker serviks ataupun pemeriksaan yang lainnya (Aprianti et al., 2018).

4.) Dukungan suami

Suami ialah seseorang yang sangat dekat dengan istri atau responden. Dalam rumah tangga peranan suami berpengaruh terhadap tindakan atau sikap istrinya (Latifah et al., 2020). Dukungan suami merupakan bentuk dari hubungan interpersonal dalam memberikan perlindungan dari stress yang buruk. Menurut Friedman dukungan suami merupakan suatu sikap, perilaku semua dalam menerima anggota keluarganya

dengan memberikan dukungan meliputi dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Cara hubungan interpersonal dapat dilakukan dengan perhatian seperti sikap, tindakan dan menerima keluarga itulah dukungan suami (Friedman dalam Ariani et al., 2017).

3. Dukungan suami

a. Definisi dukungan

Dukungan merupakan suatu bentuk usaha yang mampu menyebabkan individu lain tergerak dalam melakukan yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan yang dicapai (Suparni & Astutik, 2016). Dukungan ialah bentuk pengupayaan yang diberikan seseorang baik emosional maupun informasi untuk memberi dorongan dalam melakukan sesuatu (Asiyah & Aini, 2021). Seseorang tersebut dapat diartikan sebagai orang yang bias berpengaruh terhadap individu lain seperti keluarga yang terdiri dari seorang suami, adik atau yang lainnya. Suami merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap istrinya baik dari segi manapun. Dukungan suami meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasional (Asiyah & Aini, 2021).

Dukungan suami merupakan suatu dukungan yang dapat memberikan perasaan senang, aman, nyaman, dan ketenangan.

Serta mampu memberikan dukungan emosional istri dalam mempengaruhi kesejahteraan jiwa (Ayuningtiyas, 2018). Dukungan suami menjadikan suatu unsur yang penting dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh istrinya, apabila suami memberikan dukungan yang positif maka akan meningkatkan motivasi istrinya dalam menyelesaikan masalah tersebut (Mandey et al., 2020). Maka bentuk dukungan suami menjadikan faktor penting atau dominan dalam berpartisipasi mempengaruhi tindakan motivasi istri dalam melakukan skrining kanker serviks (Dewi et al., 2020)

b. Jenis dukungan

Dukungan dibagi menjadi 6 bagian yaitu dukungan informasi, instrumental, emosional, dukungan penghargaan, dukungan penilaian dan dukungan jaringan sosial.

1) Dukungan informasional berupa saran, pengetahuan, informasi, memberikan nasehat (Kundre, 2018) serta umpan balik terhadap suatu keadaan ataupun apa yang sedang dilakukan seseorang tersebut yang ditunjukkan terhadap bimbingan dan saran yang mampu diterima dari individu lain dalam menyelesaikan keluarga untuk memahami dan memproses situasi penuh dengan adanya stress (Ekasari, Riasmini, & Hartini, 2019). Biasanya dukungan didapatkan dari orang yang

berprofesional seperti dokter ataupun tenaga kesehatan lainnya (Sarmiati et al., 2019).

2) Dukungan emosional menurut Thoits merupakan dukungan yang terhubung dengan jumlah atau besarnya suatu cinta (Swarjana, 2022). Dapat diartikan berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Mengungkapkan perasaan, kepedulian dan perhatian kepada seseorang, mendengarkan, berempati, memberikan ketenangan serta menghibur. Dukungan yang seperti ini diberikan oleh pasangan maupun keluarganya contoh memberikan perhatian disaat anggota keluarganya menghadapi masalah ataupun mendengar keluh kesahnya (Sarmiati et al., 2019). Bentuk dukungan emosional tersebut ialah cara pengembalian percaya diri atau pengurangan perasaan yang tidak enak. alah satu cara memberikan dukungan emosional dengan melaksanakan komunikasi yang dengan perhatian penuh disertai menganggap seseorang tersebut berharga (Wahyuni, 2019)

3) Dukungan instrumental bertolak ukur adanya bantuan atau *help* yang terhubung dengan kebutuhan nyata contohnya menelepon, memasak dan membersihkan, menurut House dukungan instrumental ini dalam bentuk bantuan langsung berupa barang, uang maupun tenaga (Swarjana, 2022). Namun juga meliputi bantuan tidak langsung (Mahmuda & Jalal, 2022). Pada

dukungan ini sering terjadi antar teman ataupun rekan kerja misalnya membantu menyelesaikan tugas yang menjadi kebutuhan seseorang (Sarmiati et al., 2019)

4) Dukungan penghargaan yaitu diberikan melalui ungkapan atau penghormatan penghargaan positif terhadap individu lain (Suparni & Astutik, 2016). Dorongan untuk memberikan kemauan atau persetujuan akan pendapat atau perasaan seseorang dan memperbandingkan aspek positif seseorang dengan orang lainnya (Mahmuda & Jalal, 2022).

5) Dukungan penilaian merupakan bentuk dukungan yang berkaitan dengan pengambilan suatu keputusan yang tepat dalam umpan balik tersebut serta adanya komunikasi dengan menaruh rasa hormat dan harga diri (Swarjana, 2022).

6) Dukungan jaringan sosial berupa memberi perasaan bahwasanya seseorang ialah anggota dari suatu kelompok tertentu dan memiliki peminatan yang sejenis (Sarmiati et al., 2019) dengan anggota kelompoknya ialah dukungan bagi seseorang tersebut (Mahmuda & Jalal, 2022).

c. Faktor yang memengaruhi dukungan

Menurut Reis ada tiga faktor yang berpengaruh dalam dukungan meliputi.

1) Keintiman

Dukungan sangat berpengaruh pada ke intiman individu terhadap individu yang ingin diberikan dukungan. Semakin intim suatu hubungan individu tersebut maka dukungan akan diberikan semakin besar.

2) Harga diri

Harga diri sangat berpengaruh juga karena dengan diberikan dukungan dapat dipandang sebagai bentuk penurunan harga diri. Namun dukungan juga dapat dipandang bahwa bentuk perhatian bahwa dirinya berharga.

3) Keterampilan seseorang

Seseorang yang berinteraksi secara luas maka kelompok sosialnya juga akan luas. Sedangkan seseorang dengan ruang lingkup yang sempit maka keterampilan sosial yang dimiliki rendah (Suparni & Astutik, 2016).

4. Motivasi

a. Definisi

Menurut Donald, motivasi merupakan suatu perubahan energi seseorang. Tanda terjadi perubahan energi dengan adanya feeling dan tanggapan melakukan sesuatu. Pemicu motivasi dengan adanya keinginan dalam mencapai tujuan tertentu (Palittin, 2019). Motif ialah istilah dari kata motivasi yang memiliki arti kekuatan yang dimiliki oleh diri individu lain yang mampu membuat individu tersebut melakukan suatu tindakan (Uno, 2021).

Motivasi yang dituju merupakan suatu bentuk dukungan atau pemberian semangat berupa verbal maupun non verbal baik secara fisik ataupun non fisik (Dinopawe et al., 2021).

b. Motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks

Menurut penelitian Kurniawati di dalam penelitian Mala et. al. (2022) bahwa adanya motivasi mempengaruhi istri dalam melakukan pemeriksaan IVA yang mana motivasi meningkatkan peluang sebesar 4,7 kali lebih besar dari pada istri dengan motivasi rendah. Hasil penelitian Suartini et. al. (2021) menunjukkan WUS yang mempunyai motivasi kuat akan lebih banyak melaksanakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat daripada wanita usia subur dengan motivasi rendah ataupun sedang. Hasil dari penelitian Hendayani (2019) bahwa adanya hubungan signifikan terhadap motivasi ibu dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Berdasarkan penelitian Dirgahayu et. al. (2021) bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA.

5. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

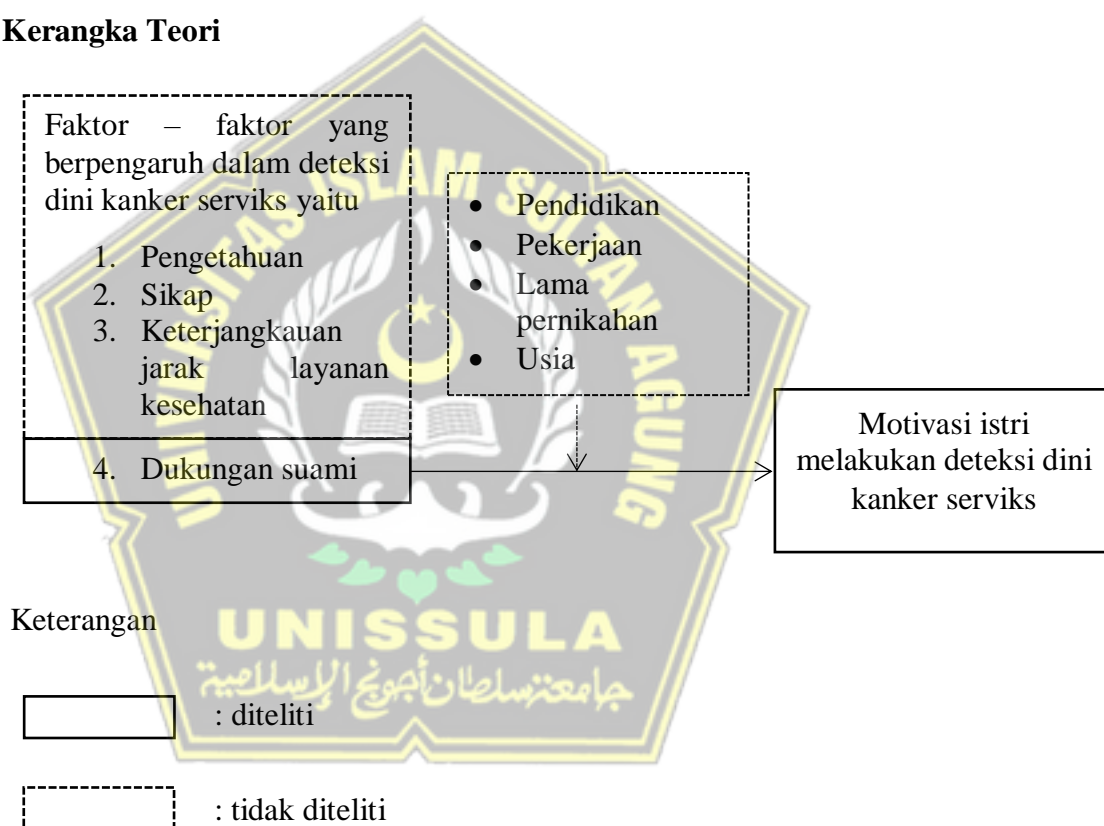
Dalam penelitian Rizki dan Hasanah (2019) bahwa dukungan suami akan lebih berpengaruh istri dalam melakukan pemeriksaan IVA karena orang terdekatnya yaitu suami memberikan stimulus positif dalam bentuk dorongan. Bentuk dorong tersebut seperti memberikan

informasi pemeriksaan IVA ataupun dengan mengantar istrinya ke puskesmas atau pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian Wulandari (2019) dapat ditunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi istri. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Makmuriana et. al. (2022) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Pada hasil penelitian Sondang dan Hadi (2019) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku istrinya dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam aseta.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniati (2019) bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan praktik pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Pada penelitian Noviasari et. al. (2021) bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Desa Sebakung Jaya Tahun 2021 pada penelitian tersebut adanya faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan deteksi dini. Berdasarkan penelitian Latifah et. al. (2020) bahwa menunjukkan hasil terdapat kontribusi yang positif dukungan suami dalam pemeriksaan *pap smear* karena dukungan suami mampu memberikan semangat atau saling memberikan semangat didalam rumah tangga dengan bentuk dukungan baik secara instrumental, informative, emosional dan harga diri. Berdasarkan psikologis bahwa

setiap anggota keluarga yang berisiko sakit atau mempunyai masalah pada kesehatannya akan merasakan kasih sayang terutama apabila yang sakit istri dan mendapat perhatian suaminya maka akan lebih bersemangat untuk menjaga kesehatannya. Berdasarkan penelitian Sunarta et. al. (2019) bahwa adanya hubungan antara wanita usia subur dengan dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan

B. Kerangka Teori



Sumber : Widayanti, 2019
Gambar 2.1. Kerangka Teori

C. Hipotesis

Ho : Tidak adanya hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan deteksi dini kanker serviks

Ha : Adanya hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan deteksi dini kanker serviks



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini dengan variabel sebagai berikut:

1. Variabel yang mempengaruhi variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini memiliki nama lain yaitu variabel bebas (Masturoh & Temesvari, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen dalam penelitian adalah dukungan suami.
2. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel Dependen (Masturoh & Temesvari, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi istri melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA)

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen, dengan pendekatan waktu desain *cross sectional* (potong lintang) merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada satu rentang waktu, dengan mengukur kedua variabel secara bersama yaitu pengukuran bersama pada variabel independen dengan dependen. Pada penelitian ini keterlibatan peneliti observasional yang mana peneliti mengamati perjalanan alamiah pada peristiwa ataupun kejadian dengan menggunakan catatan agar mengetahui perubahannya. Peneliti hanya sebagai pengamat tanpa melakukan intervensi terhadap yang diteliti. Model analisis penelitian ini adalah kualitatif yang mana hasilnya berupa hasil wawancara atau kuisisioner (Sinaga, 2017).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah istri dengan rentan usia 15 – 55 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam, Jumlah populasi di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus pada tahun 2022 Pada bulan Oktober berjumlah 9910 orang

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang dilakukan penelitian (Sinaga, 2017). Sampel dari penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dengan rentan usia 15 – 55 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi
- 1) Klien yang bersedia menjadi responden
 - 2) Wanita dengan rentan usia 15 – 55 tahun
 - 3) Wanita yang mempunyai suami
- b. Kriteria eksklusi
- 1) Wanita positif kanker serviks
 - 2) Wanita yang mengalami pendarahan abnormal
 - 3) Tidak hadir saat pengambilan data penelitian

c. Besar sampling

Menurut (Notoadmodjo dalam Sinaga, 2017) besar sampel untuk yang lebih kecil dari 10.000 memakai rumus Slovin :

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

ket :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kesalahan yang ditoleransi

Maka sampel yang akan dijadikan responden yaitu

$$n = \frac{9910}{1 + 9910(0,1^2)}$$

$$n = \frac{9910}{99,1}$$

$$n = 100$$

jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden

d. Teknik sampling

Teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dari populasinya representatif (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan sama atau tidaknya kesempatan seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *simple random sampling*, menurut sugiyono *simple random sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan acara atau random tanpa mempertimbangkan suatu populasi yang diambil dalam penelitian (Subakti, et al., 2021)

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus dan dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2023 dan selesai pada tanggal 16 Januari 2023

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|-----|--|--|-------------|--|---------|
| 1. | Dukungan suami | Penilaian ibu mengenai penerimaan dukungan yang diberikan suami dalam melakukan deteksi dini serviks meliputi dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental. | Kuisisioner | Dukungan suami dikategorikan menjadi : - Baik apabila skor 34 - 40 - cukup apabila skor 27 - 33 - Rendah apabila skor 20 - 26 | Ordinal |
| 2. | Motivasi istri melakukan deteksi dini kanker serviks | Dorongan baik yang berasal dari dalam diri atau luar diri individu yang mengarahkan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks | Kuisisioner | Motivasi melakukan IVA dikategorikan menjadi: - Baik apabila skor 75 – 100 - Cukup apabila skor 50 - 74 - Rendah apabila skor 25 - 49 | Ordinal |

G. Instrument atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen ialah salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang didasari oleh konsep, konstruk, dan variabel (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam penelitian ini instrumen nya yaitu kuesioner. Kuesioner ialah suatu cara mengumpulkan data yang akan digunakan dengan menyusun pertanyaan dan kemudian di jawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang paling efisien dan praktis (Iskandar dalam Masturoh & Temesvari, 2018).

Karakteristik istri didapat melalui pengidentifikasian yang terdapat pada lembar kuesioner. Kuesioner ini terdapat 4 indikator dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan penilaian,

dengan semua total kuesioner 20 pertanyaan. Dalam kuesioner ini ada 10 pertanyaan yang mendukung dan 10 pertanyaan tidak mendukung. Pada pertanyaan mendukung ya = 2, tidak = 1. Sedangkan pertanyaan tidak mendukung ya = 1, tidak = 2 (Widayanti, 2019)

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner Dukungan Suami

| Variabel | Indikator | No pertanyaan | | | |
|----------------|-----------------------|-----------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|
| | | Sebelum uji validitas | | Setelah uji validitas | |
| | | <i>Favorable</i> | <i>unfavorable</i> | <i>Favorable</i> | <i>unfavorable</i> |
| Dukungan suami | Dukungan informasi | 1,2,3,5,7 | 4,6,8,9 | 1,2,3,5,7 | 4,6,8,9 |
| | Dukungan emosional | 12,13,14,25,29 | 10,11,15,16,26 | 11,16,20 | 10,12,17 |
| | Dukungan instrumental | 17,18 | 19,20 | 13,14 | 15 |
| | Dukungan penilaian | 21,23,24 | 22,27,28 | | 18,19 |

Sumber : Widayanti, 2019

Instrumen pada motivasi istri memakai kuesioner dengan pertanyaan skala likert. Didalam kuesioner ini terdapat pertanyaan mendukung dan pertanyaan tidak mendukung dengan 4 pilihan yaitu sangat setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Sedangkan pada pertanyaan tidak mendukung sangat setuju (SS) skor 1, setuju (S) skor 2, tidak setuju (TS) skor 3 dan sangat tidak setuju (STS) skor 4. Kueioner berjumlah soal 25 dengan rincian 18 pertanyaan mendukung dan 7 pertanyaan tidak mendukung (Widayanti, 2019).

Tabel 3.3. Kisi-kisi kuesioner Motivasi Istri

| Variabel | Indikator | No pertanyaan | | | |
|----------|---------------------|---------------------------------------|--------------------|------------------------------------|--------------------|
| | | Sebelum uji validitas | | Setelah uji validitas | |
| | | <i>Favorable</i> | <i>unfavorable</i> | <i>Favorable</i> | <i>unfavorable</i> |
| Motivasi | Motivasi intrinsik | 1,2,3,4,5,8,9,1 1,16,23 | 6,7,10,12,13 | 1,2,3,4,5,7,8 ,10,14,20 | 6,9,11 |
| | Motivasi ekstrinsik | 15,17,18,21,22 ,24,25,26,27,2 8 | 14,19,20,29 | 13,15,16,18, 19,21,22,23, 24 | 12,17,25 |

Sumber : Widayanti, 2019

H. Uji Instrument

1. Uji validitas

Uji validitas memiliki tujuan dalam melihat tingkat kesahihan suatu alat dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel menggunakan rumus teknik *Pearson Product Moment Correlation Coefficient* (r) dengan ketentuan jika nilai r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid atau sebaliknya.

Hasil penelitian sebelumnya melalui uji validitas hasilnya 29 pertanyaan mengenai variabel dukungan suami dengan hasil 20 pertanyaan valid dan 9 pertanyaan tidak valid. Sedangkan pada penelitian variabel motivasi terdapat 29 pertanyaan dengan 25 pertanyaan valid dan 4 pertanyaan tidak valid (Widayanti, 2019).

2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam melihat tingkat kepercayaan suatu instrument (Notoatmodjo, 2016). pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari

satu kali pengukuran, dengan ketentuan, jika nilai $r(\alpha) > r$ tabel), maka dinyatakan reliabel (Riyanto, 2017).

Pada penelitian sebelumnya dari hasil uji reliabilitas kuesioner pada dukungan suami menunjukkan bahwa r alpha (0,726). Sedangkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner motivasi r alpha (0,750) (Widayanti, 2019).

I. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian dan surat kelayakan etik penelitian dari komite etik penelitian kesehatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
2. Peneliti mengurus surat izin penelitian di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian.
3. Peneliti mengurus surat izin penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus.
4. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak di Puskesmas dersalam dan desa-desa di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kemudian akan mendapatkan persetujuan dan mendapat surat balasan untuk melakukan penelitian.
5. Peneliti telah mendapat ijin dari pihak di Puskesmas Dersalam melakukan survei pendahuluan dan mengumpulkan data awal di lokasi penelitian

6. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak di Puskesmas Dersalam untuk melakukan door to door dan mengatur jadwal mengikuti posbindu atau posyandu anak di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam.
7. Peneliti melakukan door to door ke responden disekitar wilayahnya pada tanggal 2 Januari 2023 sampai 16 Januari 2023 didapatkan responden 30 responden.
8. Peneliti menghadiri pusbindu di desa Bacin pada tanggal 07 Januari 2023. Pada posyandu anak di desa Dersalam tanggal 11 Januari 2023. Pada posyandu anak di desa Ngembal tanggal 14 Januari 2023. Pada pelaksanaan tersebut di dapatkan responden 70 responden.
9. Pada saat pengambilan data dimasa pandemik peneliti harus memperhatikan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh kementerian kesehatan, yaitu :
 - a. Wajib memakai masker berstandar kesehatan
 - b. Pengendalian bahaya transmisi covid 19 seperti tersedia *hand sanitizer*.
 - c. Jaga jarak antar responden dengan peneliti.
10. Peneliti memaparkan kepada responden tentang tujuan dari penelitian dan meminta persetujuan responden dalam keikutsertaan dipenelitian ini. Responden diminta untuk menandatangani *informed consent*.
11. Peneliti membagikan kuisioner kepada responden serta menjelaskan prosedur pengisian kuisioner tersebut.

12. Data yang sudah terkumpul kemudian dicek kembali kelengkapannya dan dianalisis.
13. Peneliti memberikan souvenir pada responden sebagai tanda terima kasih.

J. Rencana Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data mentah dari hasil responden maka akan diolah ke dalam SPSS sehingga menjadi informasi untuk peneliti. Tahapannya data analisis yaitu.

a. *Editing*

Penyuntingan data ialah suatu tahap yang mana setelah penelitian untuk mengecek kelengkapan isi kuesioner, bila ditemukan jawaban yang tidak lengkap maka data akan diulang kembali

b. *Coding*

Coding ialah cara pemberian kode yang terdiri dari tabel yang disesuaikan dengan instrument.

- 1) Pendidikan, Pendidikan Rendah (SD/SMP) diberi kode 1, Pendidikan Menengah (SMA/SMK) diberikan kode 2, dan Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor) diberi kode 3
- 2) Pekerjaan, jika responden tidak bekerja (IRT/Ibu Rumah Tangga) diberi kode 1, jika responden bekerja diberi kode 2

- 3) Lama pernikahan, jika lama pernikahan responden ≤ 10 tahun diberi kode 1 (masa krisis kesejahteraan), jika >10 tahun diberi kode 2 (masa kesejahteraan)
- 4) Usia, jika responden berusia < 35 tahun (tidak berisiko) diberi kode 1 dan responden berusia ≥ 35 tahun (berisiko)diberi kode 2
- 5) Dukungan suami, jika dukungan suami baik dengan skor 34 – 40 maka diberi kode 3, jika dukungan suami cukup dengan skor 27 – 33 maka diberi kode 2 dan jika dukungan suami rendah dengan skor 20 - 26 maka diberi kode 1
- 6) Motivasi, jika motivasi reponden baik dengan skor 75 – 100 maka diberi kode 3, jika motivasi responden cukup dengan skor 50 – 74 maka diberi kode 2 dan jika motivasi responden rendah dengan skor 25 - 49 maka diberi kode 1

c. *Data Entry*

Data entry ialah tahap dimana kolom dan kode dimasukkan sesuai jawaban ke Microsoft Excel dan menganalisa software penghitungan ke dalam SPSS.

d. Tabulasi Data

Tabulasi data ialah suatu penyajian data berdasarkan tujuan penelitian. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS, sehingga data mudah dijumlahkan dan disusun dalam bentuk distribusi frekuensi.

e. *Cleaning Data*

Cleaning data ialah pengecekan kembali data yang telah di masukkan dan dikoreksi jika ada yang salah (Masturoh & Temesvari, 2018).

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Pada penelitian ini analisa univariat bertujuan menggunakan analisis deskriptif sehingga mampu menjelaskan karakteristik yang akan diolah yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan usia dan variabel penelitiannya yaitu dukungan suami dan Motivasi istri melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

b. Analisis bivariante

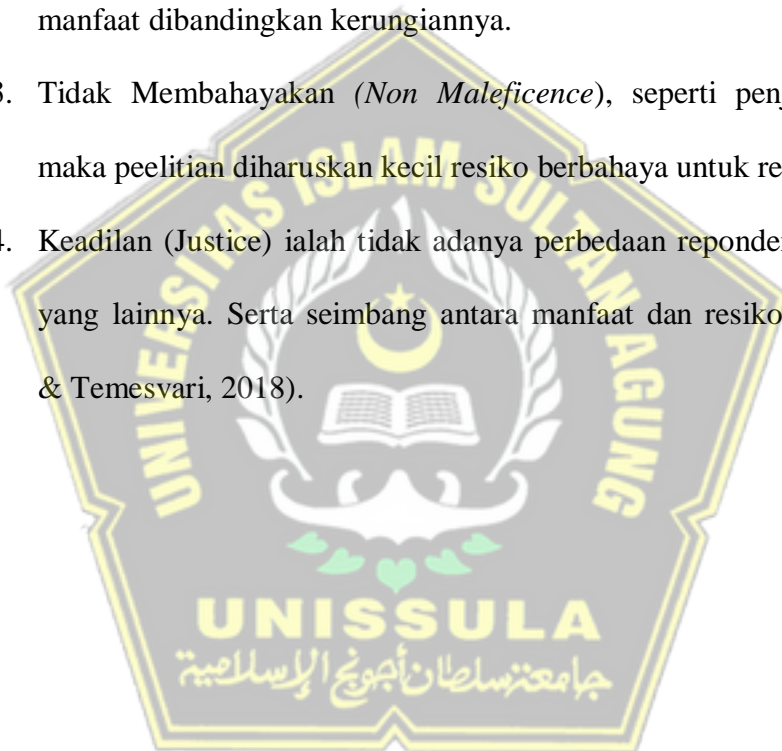
Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan dua variabel dengan menggunakan uji statistic Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% dan p (signifikan <0.05) antara hubungan dukungan suami dan Motivasi istri melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) (Widayanti, 2019).

K. Etika Penelitian

Suatu moralitas dari subjek penelitian itu disebut etik penelitian. *informed consent* ialah lembar dimana responden telah diberikan

penjelasan informasi mengenai penelitian. Terdapat 4 prinsip etik meliputi sebagai berikut:

1. Menghormati Subjek, yang perlu diperhatikan ialah harus dipertimbangkan keselamatan responden, bila rentan bahaya harus dilindungi.
2. Manfaat (*Beneficence*), pada penelitian ini berharap mampu banyak manfaat dibandingkan kerugiannya.
3. Tidak Membahayakan (*Non Maleficence*), seperti penjelasan diatas maka penelitian diharuskan kecil resiko berbahaya untuk responden.
4. Keadilan (*Justice*) ialah tidak adanya perbedaan responden satu dengan yang lainnya. Serta seimbang antara manfaat dan resikonya (Masturoh & Temesvari, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Data yang diperoleh dari penelitian ini membahas mengenai hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas dersalam kota Kudus. Penelitian ini dilakukan 14 hari, dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2023 dan selesai pada tanggal 16 Januari 2023.

Data yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 16, selanjutnya akan disusun dengan bentuk table dan diinterpretasikan hasilnya.

B. Analisa Univariat

Responden pada penelitian ini ialah 100 responden dengan usia 15-55 tahun. Karakteristik pada penelitian ini ialah pendidikan, pekerjaan, lama pernikahan, usia dan variabel penelitiannya yaitu dukungan suami dan Motivasi istri melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dideskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden dalam table berikut ini:

1. Karakteristik Responden

Hasil analisa deskripsi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan, pekerjaan, lama pernikahan dan usia responden sebagai berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Lama Pernikahan, Usia, Dukungan suami dan Motivasi Istri Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus Tahun 2022 (n=100)

| Karakteristik responden | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|
| Pendidikan | | |
| Rendah (SD/SMP) | 12 | 12.0 |
| Menengah (SMA/SMK) | 57 | 57.0 |
| Tinggi (Diploma/S1/S2) | 31 | 31.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja (IRT) | 52 | 52.0 |
| Bekerja (Swasta/PNS) | 48 | 48.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Lama Pernikahan | | |
| Masa Krisis (≤ 10 tahun) | 56 | 55.0 |
| Masa Kesejahteraan (>10 tahun) | 44 | 45.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Usia | | |
| Tidak berisiko (< 35 tahun) | 41 | 41.0 |
| Berisiko (≥ 35 tahun) | 59 | 59.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan terakhir paling banyak pada kategori Menengah (SMA/SMK) dengan responden 57 (57%). Pada karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu Tidak bekerja (IRT/Ibu Rumah Tangga) dengan 52 responden (52%). Pada karakteristik lama pernikahan responden terbanyak yaitu masa krisis (≤ 10 tahun) dengan 56 responden (56%). Pada bahwa karakteristik usia responden terbanyak pada usia berisiko (≥ 35 tahun) dengan 59 responden (59%).

2. Variabel Penelitian

Hasil analisa deskripsi mengenai karakteristik dukungan suami dan motivasi istri responden sebagai berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dan Motivasi Istri Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus Tahun 2022 (n=100)

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Dukungan Suami | | |
| Rendah | 46 | 46.0 |
| Tinggi | 54 | 54.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Motivasi Istri | | |
| Rendah | 32 | 32.0 |
| Tinggi | 68 | 68.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik dukungan suami dikategori tinggi dengan responden sebanyak 54 (54%). Sedangkan berdasarkan karakteristik motivasi istri dikategori tinggi dengan responden sebanyak 68 (68%).

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam

Tabel 4.3. Hasil Uji Chi Square Hubungan Dukungan suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus Tahun 2022 (n=100)

| Dukungan Suami | Motivasi Istri | | | | Total | | OR (95% CI) | P value |
|----------------|----------------|--------------|-----------|--------------|------------|---------------|------------------------|---------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Rendah | 22 | 22.0% | 24 | 24.0% | 46 | 100.0% | 4.003 (1,643-9,899) | 0,004 |
| Tinggi | 10 | 10.0% | 44 | 44.0% | 54 | 100.0% | | |
| Jumlah | 32 | 32.0% | 68 | 68.0% | 100 | 100.0% | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan dukungan rendah dan motivasi rendah sebanyak 22 orang (22%). Responden dengan dukungan rendah dan motivasi tinggi sebanyak 24

orang (24%). Responden dengan dukungan tinggi dan motivasi rendah sebanyak 10 orang (10%). Sedangkan responden dengan dukungan tinggi dan motivasi tinggi sebanyak 44 orang (44%). Berdasarkan uji analisis data *chi square* menunjukkan p value = 0,004 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya Adanya hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan deteksi dini kanker serviks. Nilai OR sebesar 4,003 dengan CI = (1,643-9,899) yang berarti dukungan suami yang kurang berisiko 4,003 kali untuk tidak memotivasi istri melakukan pemeriksaan IVA. Jadi H_0 ditolak, dan H_a diterima.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Tujuan dari penelitian ini merupakan mengetahui adanya hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas dersalam kota Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan 100 responden.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan akan dibahas dalam bab ini meliputi karakteristik (pendidikan, pekerjaan, lama pernikahan, usia). Serta pembahasan hubungan dukungan suami dan Motivasi istri melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Berikut ini pembahasan tersebut :

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik responden

a. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan terakhir paling banyak pada kategori Menengah (SMA/SMK) dengan responden 57 (57%).

Berdasarkan penelitian Sagita & Rohmawati (2020) bahwa pendidikan terhadap pemeriksaan IVA memiliki pengaruh antara tingkat pendidikan rendah dengan tingkat pendidikan tinggi terhadap pemeriksaan IVA. Sejalan juga dengan penelitian

Nasution, (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemeriksaan IVA.

Pendidikan merupakan suatu cara dalam pembaharuan sikap dan aturan individu maupun kelompok dalam upaya pendewasaan diri dengan cara pengajaran dan pelatihan yang mana mampu mengajak masyarakat dalam peningkatan kesehatan (Sondang & Hadi, 2019). Pendidikan juga suatu teknik yang diimplementasikan pada suatu daerah agar pola pikir berkembang (Inayah & Fitriahadi, 2019).

Hasil penelitian Angriani et al., (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan pemeriksaan IVA maka hasil tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pola pikir seseorang (Inayah & Fitriahadi, 2019). Oleh karena itu bila pendidikan WUS tinggi maka akan meningkatkan kesadaran WUS dalam melakukan pemeriksaan karena mampu berasumsi secara rasional (Rosita et al., 2022). Sedangkan rendahnya pendidikan WUS maka rendah juga pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA sehingga mengakibatkan rendah pula kesadaran dalam pemeriksaan (Angriani et al., 2019). Maka dari itu dalam penelitian ini pendidikan WUS dengan kategori sekolah menengah atas (SMA) atau pun perguruan tinggi akan secara teratur melakukan. Sedangkan WUS dengan kategori sekolah dasar (SD) atau sekolah

menengah pertama (SMP) akan rendah nya berkesadaran dalam pemeriksaan. Oleh karena itu pendidikan mampu mempengaruhi seseorang termasuk pemeriksaan IVA.

b. Pekerjaan

Pada data didalam table 4.2 menyajikan bahwa karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu tidak bekerja (IRT/Ibu Rumah Tangga) dengan 52 responden (52%).

Hasil penelitian Winarni & Kanti, (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan pekerjaan WUS terhadap pemeriksaan IVA dan WUS sebagai ibu rumah tangga memiliki kemungkinan tidak ikut pemeriksaan sebesar 2,5 kali dibanding WUS yang bekerja. Maka sesuai dengan teori Notoatmodjo mengatakan bahwa perempuan sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu yang senggang dibandingkan dengan WUS yang bekerja (Wahyuni & Adiyasa, 2018). Berdasarkan penelitian Angriani et al., (2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan terhadap pemeriksaan IVA. Pekerjaan mampu menggambarkan taraf pendidikan, pendapatan ataupun status sosial, maka responden yang memiliki pekerjaan berpeluang besar memperoleh penjelasan pemeriksaan IVA karena banyak arus informasi yang diterima. Sedangkan WUS sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu senggang dalam pemeriksaan IVA akan tetapi arus informasinya cenderung kecil (A. Wulandari et al., 2018). Meskipun pekerjaan

berpengaruh pada pola pikir tapi mampu menghambat responden melakukan IVA dikarenakan sibuknya pekerjaan WUS (Pebrina et al., 2019)

c. Lama pernikahan

Pada data didalam table 4.3 menyajikan bahwa karakteristik lama pernikahan responden terbanyak yaitu masa krisis (≤ 10 tahun) dengan 56 responden (56%).

Saputra et al., (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan lama pernikahan dengan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Hasil penelitian Akbayram, (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama pernikahan dengan pemeriksaan pap smear. Sejalan dengan penelitian Sofia, (2022) bahwa semakin lama pernikahan akan berpeluang besar memiliki anak maka akan berpengaruh pada perilaku WUS yang mana beresiko mengidap kanker serviks. Serta menurut Suartini et al., (2021) lama pernikahan akan menjadikan banyak interaksi informasi kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan maupun lingkungan, yang mana lingkungan dan media informasi tersebut termasuk dalam faktor ekstrinsik motivasi.

d. Usia

Pada data di dalam tabel 4.4 menyajikan bahwa karakteristik usia responden terbanyak pada usia berisiko (≥ 35 tahun) dengan 59 responden (59%).

Berdasarkan penelitian Mading et al., (2022) menunjukkan adanya hubungan usia terhadap pemeriksaan IVA. Sesuai dengan penelitian Mandasari, (2021) bahwa adanya hubungan usia dengan pemeriksaan IVA. Pada penelitian di atas sejalan dengan teori Nubeis Aids menerangkan bahwa usia dapat berpengaruh pada kepandaian dalam belajar berperilaku, namun tidak hanya uisa akan tetapi faktor lingkungan, dan kebiasaan juga berpengaruh (Surbakti et al., 2020).

Usia merupakan batas lama hidup dari ada menjadi tiada, terdapat teori bahwa bersamaan dengan bertambahnya usia maka menurun juga kerja organ, oleh karena itu usia > 35 tahun berisiko tinggi terkena kanker serviks (Dinarum, 2017 dalam Octaliana et al., 2022). Akan tetapi WUS dengan usia muda juga dapat mengidap kanker serviks jika pola hidupnya tidak sehat, namun WUS ≥ 35 tahun berisiko 15,714 kali disbanding WUS usia < 35 tahun (Mading et al., 2022). Pemeriksaan IVA dapat dilakukan tanpa adanya batas usia (Haryati et al., 2020)

Teori Notoatmodjo bahwa semakin tinggi usia semakin tinggi pula ilmu pengetahuan termasuk mengenai kesehatan (Wahyuni & Adiyasa, 2018) Serta bertambahnya usia akan bertambah juga tingkat kematangan berfikir individu dan kematangan jiwa. Bahkan bila diiringi dengan bertambah tingkat pendidikan dan pengalaman

maka akan termotivasi melakukan IVA (Sri Aminingsih & Yulianti, 2020).

e. Dukungan suami

Pada tinggi dengan data dalam tabel 4.5 menyajikan bahwa karakteristik dukungan suami dikategori responden sebanyak 54 (54%).

Penelitian Suryatini et al., (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. Pada penelitian Haryati et al., (2020) bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA. Penelitian diatas sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa dukungan merupakan salah satu sebab dan mendukung perilaku individu (Handayani & Rinah, 2019). Berdasarkan penelitian Marceley et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA.

Suami merupakan pendamping hidup istri yang memiliki tanggung jawab dalam keluarganya, maka suami memiliki peran penting dalam keluarga termasuk dalam motivasi kesehatan istrinya. dukungan suami merupakan wujud komunikasi yang mana saling memberi dan menerima suatu bantuan yang nyata dalam hubungan suami kepada istri (Wulandari, 2019). Bahkan, dukungan ini berpengaruh besar kepada individu yang berkaitan dengan

kedekatan hubungan, kesediaan pemberi dukungan dan kualitas dalam pertemuan (Sofia, 2022).

Pada penelitian Wulandari, (2019) bahwa adanya hubungan yang bermakna dalam dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. Penelitian Sari, (2021) menunjukkan adanya hubungan dukungan suami tindakan WUS dalam pemeriksaan IVA. Maka semakin tinggi dukungan suami semakin tinggi juga dorongan kepada istri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

f. Motivasi istri melakukan pemeriksaan IVA

Pada data dalam table 4.6 menyajikan bahwa karakteristik motivasi istri dikategori tinggi dengan responden sebanyak 68 (68%).

Pada penelitian Dirgahayu et al., (2021) bahwa adanya hubungan motivasi terhadap pemeriksaan IVA Berdasarkan penelitian Rizki & Hasanah, (2019) menunjukkan adanya hubungan motivasi terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA.

Motivasi ialah salah satu aspek penentu dalam kesuksesan individu karena menjadi pendorong yang berpengaruh, termasuk pendorong dalam melakukan pemeriksaan IVA. (Jumaida et al., 2020). Menurut teori Mc Clelland menyatakan bahwa motivasi di bagi menjadi dua yaitu motivasi primer dan sekunder. Motivasi primer ialah timbulnya dalam diri sendiri dengan motivasi sekunder timbul diluar individu salah satunya lingkungan (Hartati,

2018). Maka dari itu istri dengan motivasi tinggi akan berpengaruh pada tindakannya melakukan pemeriksaan IVA dan sebaliknya jika motivasi WUS rendah maka akan berkesadaran rendah dalam melakukan IVA.

2. Analisa hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan 100 responden dan melakukan kuesioner motivasi dan dukungan suami. Hasil penelitian tersebut bahwa responden dengan dukungan rendah dan motivasi rendah sebanyak 22 orang (22%). Responden dengan dukungan rendah dan motivasi tinggi sebanyak 24 orang (24%). Responden dengan dukungan tinggi dan motivasi rendah sebanyak 10 orang (10%). Sedangkan responden dengan dukungan tinggi dan motivasi tinggi sebanyak 44 orang (44%). Berdasarkan uji analisis data *chi square* menunjukkan p value = 0,004 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya Adanya hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan deteksi dini kanker serviks. Jadi H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Hasil penelitian Santoso & Widyasih, (2021) bahwa adanya hubungan yang positif dukungan keluarga terhadap pemeriksaan IVA. Menurut penelitian Rahmi & Sinta, (2020) menunjukkan adanya hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA.

Sesuai dengan penelitian di atas bahwa teori L. Green menjelaskan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi,

faktor pemungkin dan faktor penguat. Dukungan keluarga/suami termasuk ke dalam faktor penguat seseorang dalam perilakunya terutama perilaku melakukan pemeriksaan IVA (Mayasari et al., 2021). Dukungan suami menjadikan dorongan yang utama untuk istri terutama dalam kesehatan meliputi cara hidup sehat, menurunkan kekhawatiran dari hasil pemeriksaan, mengembalikan kepercayaan diri istri menghadapi masalah kesehatan (Makmuriana et al., 2022). Maka dari itu dukungan suami berpengaruh besar terhadap istri dalam melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan WUS tanpa dukungan suami. Meskipun begitu istri dengan dukungan yang tinggi namun tidak melakukan IVA karena istri belum siap melakukan pemeriksaan (Sari et al., 2022).

Penelitian Saputra et al., (2020) bahwa adanya hubungan motivasi dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA test. Menurut penelitian Nyaiasi et al., (2020) bahwa adanya hubungan motivasi terhadap pemeriksaan IVA.

Motivasi ialah kekuatan ataupun dorongan dari faktor internal maupun eksternal yang mana mampu berpengaruh pada istri melakukan IVA, contohnya istri dengan motivasi tinggi lebih berpeluang dalam melakukan IVA dari pada istri dengan motivasi rendah. (Manullang, 2018 dalam R. A. Putri et al., 2022). Motivasi yang rendah tersebut bias ditimbulkan karena keinginan yang tidak kuat ataupun kurangnya informasi pentingnya pemeriksaan IVA (Sari et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Sari et al., (2021) bahwa adanya hubungan dukungan suami terhadap motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA Serta sejalan dengan Sri Aminingsih & Yulianti, (2020) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi dalam melakukan pap smear.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Ardayani, (2021) bahwa tidak ada hubungan dukungan suami terhadap WUS melakukan IVA. Karena WUS tersebut belum siap ataupun tidak kemauan melakukan IVA (S. M. Sari et al., 2021). Serta WUS merasa malu, cemas atau ketakutan dalam melakukan IVA (Situmorang et al., 2020). WUS dengan motivasi yang rendah merasa tidak perlu melakukannya karena WUS tidak berganti pasangan dan menikah diusia produktif, maka beranggapan tidak akan terkena IVA. (S. M. Sari et al., 2021).

Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dirinya. Faktor eksternal berasal dari kondisi disekitarnya seperti keluarga, suami, teman dan lingkungan (Djarwo, 2020). Maka dari itu meskipun faktor eksternal didapatkan responden akan tetapi faktor internal dari responden tidak mensupport untuk melakukan pemeriksaan IVA maka tidak akan melaksanakan pemeriksaan IVA.

C. Keterbatasan Penelitian

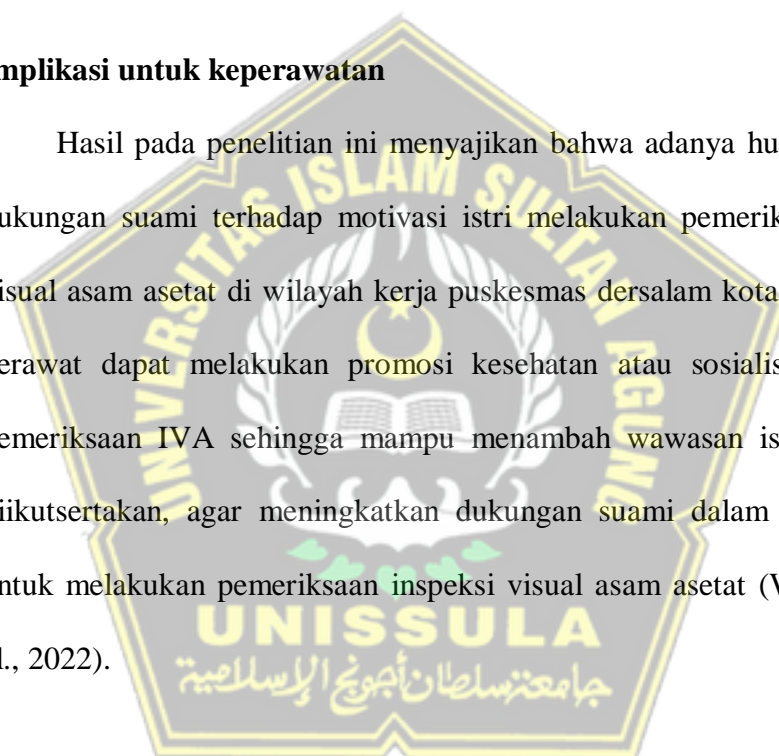
Keterbatasan waktu pada peneliti karena kurang efektif dalam penjadwalan penelitian maka peneliti tergesa-gesa dalam proses

pengambilan data. Maka peneliti melakukan pengambilan data melalui acara posbindu dan posyandu agar di dapat responden yang banyak dalam waktu singkat

Namun cara tersebut menyebabkan responden terburu-buru karena anak rewel maupun responden ada acara lainnya maka dari itu menyebabkan jawaban dari kuesioner kurang valid.

D. Implikasi untuk keperawatan

Hasil pada penelitian ini menyajikan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja puskesmas dersalam kota Kudus. Maka perawat dapat melakukan promosi kesehatan atau sosialisasi mengenai pemeriksaan IVA sehingga mampu menambah wawasan istri dan suami diikutsertakan, agar meningkatkan dukungan suami dalam motivasi istri untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (Wuriningsih et al., 2022).



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini didapatkan karakteristik responden, hasil uji analisa data dan pembahasan diatas oleh karena itu peneliti menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Karakteristik pendidikan terakhir paling banyak pada kategori Menengah (SMA/SMK) dengan responden 57 (57%). Karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu tidak bekerja (IRT/Ibu Rumah Tangga) dengan 52 responden (52%). Karakteristik lama pernikahan responden terbanyak yaitu masa krisis (≤ 10 tahun) dengan 56 responden (56%). Karakteristik usia responden terbanyak pada usia berisiko (≥ 35 tahun) dengan 59 responden (59%).
2. Dukungan suami dikategori tinggi dengan jumlah responden 54 orang (54%).
3. Motivasi istri dikategori tinggi dengan responden sejumlah 68 responden (68%).
4. Ada hubungan signifikan antara dukungan suami terhadap motivasi istri melakukan pemeriksaan inpeksi visual asam asetat dengan nilai p value = 0,004 ($< 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi mengenai cara meningkatkan istri dalam berkesadarabn melakukan pemeriksaan inpeksi visual asam asetat.

2. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan terutama di Puskesmas dersalam mampu menyebar luaskan informasi mengenai pemeriksaan inpeksi visual visual asam asetata atau kanker serviks kepada istri dan juga mengedukasi suami agar lebih mendukung istrinya melakukan pemeriksaan IVA . serta petugas kesehatan mampu memberi sosialisasi terkait pemeriksaan IVA yang gratis di Puskesmas

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadikan bahan informasi dalam penelitian selanjutnya yang akan dikembangkan. Serta diharapkan peneliti selanjutnya agar mampu melakukan secara door to door dan lebih terjadwal dalam melakukan penelitian agar efisien waktu. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti pengetahuan, sikap dan keterjangkauan fasilitas kesehatan.

DAFTAR WUSTAKA

- Akbayram, H. (2019). Do Women Have Sufficient Awareness of Cervical Cancer and the Pap Smear Test? *Ahi Evran Tıp Dergisi*, 3(1), 12–17.
<https://dergipark.org.tr/en/pub/aemj/issue/44872/488618>
- Andrijono, Purwoto, G., Sekarutami, S. M., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, S. A., Witjaksono, F., Manikam, N. R. M., & Octovia, L. I. (2016). *Kanker Serviks*.
- Andrijono, Purwoto, G., Sekarutami, S. M., Ranuhardy, D., Kurnianda, J., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, A., Indriani, Dewi, F. L., Witjaksono, F., Manikam, N. R. M., & Octovia, L. I. (2017). Kanker Serviks. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 28, Issue 1).
<https://doi.org/10.1111/j.1467-6435.1975.tb01941.x>
- Anggraini, N. N., Indrawati, N. D., & Kusumawati, E. (2020). *Pemeriksaan IVA Test Kerjasama PKBI Jawa Tengah Di Lapas Bulu Kelas II Semarang Jawa Tengah*. 2(1), 36–40.
- Angriani, S. D., Natosba, J., & Girsang, B. M. (2019). Faktor Determinan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68.
<https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Ardayani, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 142–149.
<https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/135/0>
- Ariani, A., Destyana, A., & Praghohapat, A. (2017). *Gambaran Dukungan Suami Tentang Program*. 1(2), 87–92.
- Ayuningtyas, I. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Tes IVA Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar*. 6(2), 33–40.
<https://doi.org/10.13057/placentum.v>
- Dewi, P. I. S., Sandy, P. W. S. J., & Dewi, D. A. C. K. (2020). Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Dukungan Suami. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 257–264.
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1766>
- Dinopawe, A., Makatita, B., Alerbitu, K. L., Between, I., Motivation, H., With, P., Of, A., Women, P., & Childbirth, B. (2021). *Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan*. 10(1), 21–27.
- Dirgahayu, I., Dewi, S. O., & Jayanti, T. N. (2021). *Hubungan Motivasi Dengan*

Perilaku Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kaler Sumedang Utara.

- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790>
- Girang, V. I., Afriani, D., Saragih, F. L., & Octavia, Y. T. (2021). Karakteristik pasien penderita kanker serviks di rumah sakit umum pusat provinsi sumatera utara. *Tekesnos*, 3(1).
- Handayani, & Rinah. (2019). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(1), 157–164.
- Hartati, N. N. (2018). *Motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.*
- Haryati, I., Netty, & Handayani, E. (2020). *Hubungn Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Dalam Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Diwilayah Kerja Puskesmas Pelahari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020.* 38.
- Hendayani, W. L. (2019). *Kanker Seriks Melalui Metode Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA) Corralation Between Mother Motivation With Of Early Cervix Cancer Detection Through Inspection Of Visual Acid Acetate (IVA).* 043, 45–60.
- Idris, I. M., Angka, R. N., Christina, S., Mexcorry, E., Kedokteran, F., Kristen, U., Wacana, K., Anatomi, D. H., Kedokteran, F., & Krida, U. K. (2020). Aktivitas Seksual Usia Dini dan Paritas Tinggi Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(3), 306–316.
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). *Education , occupation and husband ' s support on the regularity of ANC visits in third trimester pregnant women.* 3(1), 64–70.
- Jumaida, Sunarsih, & Rosmiyati. (2020). *Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS).* 6(1), 104–113.
- Karim, U. N. (2021). Kajian Tematik Pasien Kanker Serviks Dalam Palliative Homecare. In *Eureka Media Aksara.*
- Kundre, R. (2018). *Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device.* 6, 1–7.
- Kurniati, P. T. (2019). *Husband Support and Health Workers Support On IVA Examination Practices In Fertile Age Women.* 1(1), 14–28.
- Latifah, L., Nurachmah, E., & Hiryadi, H. (2020). Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1),

90–99. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.192>

- Lismaniar, D., Sari, W., Wardani, S., & Rienarti, A. (2021). *Media Kesmas (Public Health Media)*. 1, 1023–1042.
- Mading, R., Saleha, S., Pramana, C., Studi, P., Universitas, K., Negeri, I., & Makassar, A. (2022). *Analisa Cakupan Pemeriksaan IVA Test Dan Pap Smear*. 10, 94–100.
- Mahmuda, U., & Jalal, M. (2022). Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 – Jakarta Selatan. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8(2), 103–117. <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i2.24384>
- Makmuriana, L., Lestari, V. I., & Lestari, L. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak*. 13(1), 21–28.
- Mala, Y. T., Kusumastuti, I., Studi, P., Kesehatan, M., Ilmu, S., & Indonesia, K. (2022). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 50, 93–100.
- Mandasari, P. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Iva di Kelurahan Patih Galung Kota Prabumulih Tahun 2020. *Cendekia Medika*, 6(1), 18–21. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i1.85>
- Mandey, C. P., Kundre, R., Bataha, Y., Program, M., Ilmu, S., Kedokteran, F., & Sam, U. (2020). *Dukungan Suami Dengan Kesiapan Istri : Study Cross Sectional Di RS Ibu Dan Anak Manado*. 8, 51–58.
- Marcyly, T. levy, Izhar, M. D., & Syukri, M. (2022). Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Pemeriksaan IVA Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 329–339.
- Masturoh, I., & Temesvari, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Pasien*.
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 146–153. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13467>
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A. A., & Adeya, C. (2018). *Deteksi dini kanker servik pada wanita usia subur dengan inspeksi visual asam asetat (iva test) di klinik bersalin kota medan*. 3(2).
- Nasution, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode Tes Iva. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 664–672. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5242>

- Nikmah, N., & Anggraeni, N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Preventif Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (Studi Di Desa Keleyan Socah Bangkalan). *JKAKJ*, 4(1), 20–26.
- Nindrea, R. D. (2017). Kanker Serviks Pada Wanita. In *Journal Endurance* (Vol. 2, Issue February).
- Noviasari, D., Nuryanti, S., & Adminah. (2021). *Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA*. 6(2), 90–95.
- Nyaiasi, Hayati, R., & Hadi, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sosial Dengan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020. *Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 1–12.
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Octaliana, H., Wathan, F. M., Aisyah, S., & Januar, R. (2022). Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 315–327.
- Padauleng, N., Djannah, F., Prihatina, L. M., & Mataram, U. (2018). *Skrining kanker serviks pada wanita dengan faktor risiko di kota mataram*. 1, 1859–1867.
- Palittin, I. D. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*. 6, 101–109.
- Pebrina, R. J., Kusmiyanti, M., Surianto, F., Raya, J. S., Raya, J. S., Pusat, J., Raya, J. S., & Pusat, J. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019*. 3(2), 106–113.
- Prabowo, Y. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018* (Vol. 4, Issue 1).
- Pranita, R., Thaufik, S., Adi, M. S., Budijitno, S., & Martini. (2021). Riwayat Melahirkan dan riwayat Merokok sebagai Faktor Risiko kejadian kanker Serviks pada Wanita Usia > 35 tahun. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 97–103.
- Putri, R. A., Utami, S., & Dilaruri, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(2), 30–37.
- Rahmi, L., & Sinta, L. El. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JIK:Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 72–77.

- Ramadhaningtyas, A., & Tenggara, A. (2020). Hubungan Seksual Usia Dini Dapat Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. *Departmen Biostatistika Dan Ilmu Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 1, 46–56.
- Rizki, F., & Hasanah, S. N. (2019). *Motivasi Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA Di Desa Cangkoh Batujajar*. 9(2), 25–34.
- Rosita, R., Dewi, C., Astuti, I. W., & Pramitaresthi, I. G. A. (2022). *Gambaran Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Tumbuk Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi II Badung*. 10, 65–72.
- Sabilu, Y., Lisnawaty, & Pratiwi, A. D. (2018). *Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)*. 0–5.
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi wus dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode iva. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 57, 9–14.
- Santoso, S., & Widyasih, H. (2021). Dukungan Keluarga dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 1–7. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1472>
- Saputra, A., Suginarti, & Faridi, A. (2020). Working Women Behavior On Cervical Cancer As Participants Of National Health Insurance. *Journal of Community Health*, 6(17), 68–73.
- Sari, F. P., Sari, E. P., Hasbiah, H., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 732. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1798>
- Sari, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) dalam Tindakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technologi and Medicine*, 7(2), 1309–1321.
- Sari, S. M., Arini, D. M., & Mariyam, N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Pada Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. 24, 132–139.
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5646>
- Situmorang, P. M., Nugroho, D., Winarni, S., & Mawan, A. (2020). Hubungan Beberapa Faktor Dengan Pemanfaatan Pap Smear Pada Wanita PUS Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(32), 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html

- Sofia, M. (2022). *Pengetahuan Suami Terhadap Kesehatan Istri Demi Hubungan Harmonis Dalam Rumah Tangga*. 2(4), 222–227.
- Sondang, M., & Hadi, E. N. (2019). Dukungan Suami Terhadap Perilaku WUS (30-50 Tahun) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bondongan Tahun 2018. *Gaster*, 17(2), 200. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.368>
- Sri Aminingsih, & Yulianti, T. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 89–96.
- Suartini, N. L. L., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. (2021). Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 190–197. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1523>
- Sunarta, E. A., Sulaeman, E. S., & Budihastuti, U. R. (2019). *Path Analysis on the Determinants of Visual Inspection Acetic Acid Utilization on Early Detection of Cervical Cancer : Application of Health Belief Model Theory*. 4, 32–42.
- Surbakti, E. (2020). Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 153–160. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i2.671>
- Surbakti, E., Suryani, & Seprilla, P. (2020). Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 153–160. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i2.671>
- Suryatini, N., Afrila, E., & Rahmawati, E. (2022). *Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan iva tes di puskesmas sembawa*. 6(April), 720–727.
- Suryatno, H., Khaerina, R., Kanker, D., & Terhadap, S. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sekongkang Atas Kabupaten Sumbawa Barat Intisari*. 8(2), 169–177.
- Susilawati, E., Nurmisih, & Artikasari, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas PAAL V Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 11.
- Wahyuni, E. D. (2019). *Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja*. 5(4), 299–308.
- Wahyuni, E. P. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal Iii Pontianak Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 10(1), 473–

486. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.94

- Wahyuni, S., & Adiyasa, R. P. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Partisipasi Mengikuti Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Rw 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2018*. 393, 129–141.
- Wahyuni, Y. (2019). *Cegah Kanker Serviks Dengan Cerdik*. April, 33–35.
- Wahyuningsih, I. R., Kebidanan, P. S., & Kebidanan, P. S. (2018). *Deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan iva tes di puskesmas plupuh sragen*. 2(1).
- Widayanti, P. I. (2019). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Winarni, & Kanti. (2020). Keikutsertaan deteksi dini kanker leher rahim ditinjau dari karakteristik responden. *GASTER*, 18(1), 89–97.
- Winarni, W., & Suratih, K. (2020). Mengenal Lebih Dini Kanker Leher Rahim Bersama Forum Kajian Dan Komunikasi Muslimah. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.569>
- Wulandari, A., Wahyuningsih, S., & Yunita, F. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016*. 2, 93–101.
- Wulandari, N. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Testdi Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Jurnal.Poltekkeskhjogja.Ac.Id*, 3(2), 575–583. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/468>
- Wuringsih, A. Y., Nafisa, D. U., Wahyuni, S., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2022). Dukungan petugas kesehatan memengaruhi pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.117-122>
- Yulivantina, E. V., Suryantara, B., Elvina, A., Dini, E. L., Utari, N. S., Magdalena, M., Duka, T., Program, D., Kebidanan, S., Guna, S., Yogyakarta, B., Program, D., Kebidanan, S., Magister, P., Guna, S., Yogyakarta, B., Program, M., Kebidanan, S., Magister, P., ... Yogyakarta, B. (2020). *IVA Test For Women Of Fertile Age In Kepuharjo Village , Cangkringan , Sleman Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Kepuharjo*. 1(1), 6–10.